

selanjutnya oleh H. Much Ilyas Madrasah tersebut diberi nama "M I N U". Dan pada tahun 1952 gedung yang sederhana itu bertambah menjadi tiga lokal dengan ukuran 5 x 15 M². Dan selanjutnya pada tahun 1960 dengan bantuan masyarakat, pengurus berhasil mengembangkan menjadi enam lokal dengan ukuran 5 x 30M² dengan tenaga pengajar 7 orang dan 150 orang murid.

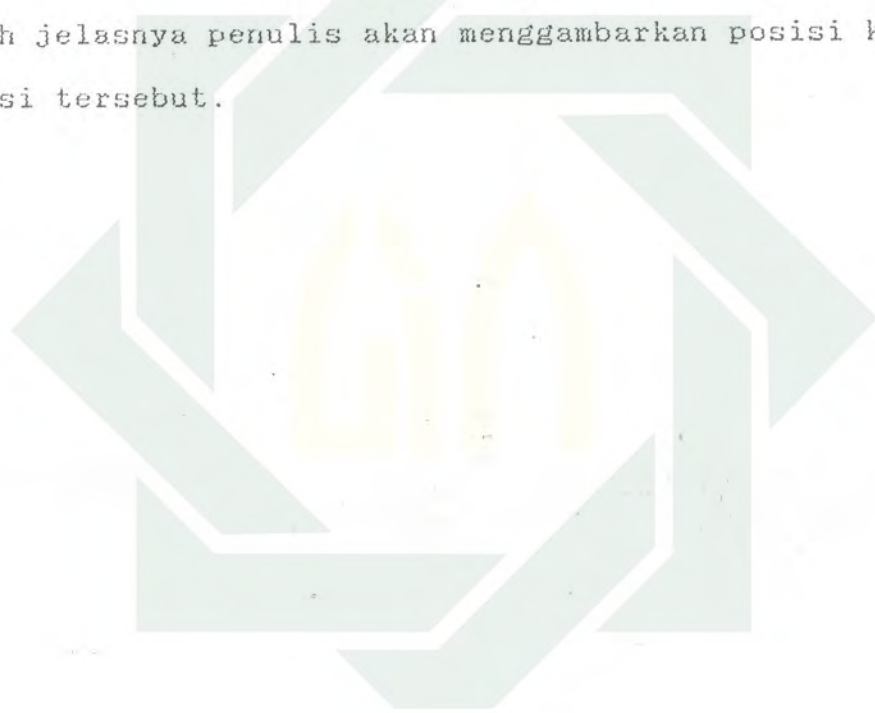
Setelah melalui musyawarah bersama antar para pengurus, para guru dan tokoh-tokoh masyarakat. Diputuskan nama M I N U dirubah menjadi Madrasah Ibtida'iyah Nasru Umam. Dan pada tahun 1974 dirubah statusnya menjadi Yayasan Pendidikan Nasrul Umam dengan akte notaris Sugiato S.H No 34. Dan pada tahun itu juga Madrasah Ibtida'iyah mempunyai lokasi baru yang berada didusun Ambeng-ambeng.

Perlu penulis terangkan, sejak berdirinya tahun 1948 sampai saat in telah terjadi delapan pergantian sekolah. Diantaranya :

- 1). Bapak Mustofah Hady
- 2). Bapak Abu Sofyan
- 3). Bapak Abd. Karim
- 4). Bapak Ma'sum
- 5). Bapak A. Ghomi
- 6). Bapak Adnan Alim

Itu dua lokasi tersebut terdiri atas enam ruangan belajar untuk kelas IV sampai kelas VI.

Posisi kedua lokasi tersebut : Lokasi pertama berada disebelah selatan jalan raya dan lokasi kedua berada disebelah kanan jalan raya yang merupakan jalur besar jurusan Surabaya - Bojonegoro. Bila berangkat dari terminal Bunder kira-kira enam kilo meter. Untuk lebih jelasnya penulis akan menggambarkan posisi kedua lokasi tersebut.



4. Keadaan Guru dan Karyawan

Sesuai dengan Dokumentasi yang diperlihatkan penulis ketika penelitian, dapat diketahui bahwa jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah sebanyak dua puluh orang dan empat karyawan. Dari sekian banyak guru yang ada empat orang yang statusnya menjadi kepala sekolah ditempat lain. Dan kurang lebih 90% semuanya pernah mengikuti penataran guru serta memiliki akte empat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

KEADAAN GURU DAN KARYAWAN M.I. NSRUL UMAM

TAHUN AJARAN 1998-~~2000~~

No	N A M A	JABATAN	BIDANG STUDY	PEND TERAKHIR
1	H. Abd Rahman	Kasek	-	P G A
2	A. Qusairy	Wakasek	B. Arab	M A N
3	M. Adhnan	Guru	Matematika	Diploma II
4	Abd Kholiq BA	Guru	I P A	STIKEN
5	H. Abdullah	Guru	Al-Qur'an	M A N
6	Drs. Fadloli	Guru	Orkes	STIKEN
7	Drs. Badrudin	Guru	P M P	I K I P
8	Mu'rifah SAg	Guru	Sejarah Islam	I A I N
9	Tetik SAg	Guru	Aswajah	I A I N
10	Khoirun N.Sag	Guru	Aqidah	I A I N
11	Khosiyah	Guru	B. Indonesia	P G A
12	Mardliyah H.SP	Guru	B. Daerah	P G A
13	Rahma Sag	Guru	F i q i h	I A I N
14	Tin Afifah	Guru	Kertakes	P G A
15	Zuhriyah	Guru	I P S	I K I P
16	Dra Faizah	Guru	Olah Raga	I A I N
17	Aniyah Z	Karyawan	-	S M U
18	Tin. A	Karyawan	-	S M U
19	Badiyah	Karyawan	-	S M A
20	Juawairiyah	Karyawan	-	S M A

Sumber Data : Dokumen M.I. Nasrul Umam (papan Guru
Th - 1989-1999)

Sebelum membahas aktivitas kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dan guru sebagai manajer kelas, terlebih dahulu penulis menjauhkan kondisi riil pelaksanaan program kerja diatas. Secara umum program-program, kerja diatas berjalan sebagaimana yang diharapkan. Cuma penulis perlu menjelaskan sedikit tentang program-program kerja diatas, dari segi program umum yang berkenaan dengan PHBI/PHBN secara rinci ada 8 kegiatan. Diantaranya : proklamasi kemerdekaan RI, kesaktian pancasila, sumpah pemuda, hari pahlawan, hari pendidikan nasional, Maulid Nabi, Nuzul Qur'an dan Idul Fitri. Pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan hari yang telah ditentukan.

Sedangkan dari segi kurikulum yang berkaitan dengan ekstra kurikuler ada tiga kegiatan. Yakni : pramuka yang dilaksanakan setiap hari minggu. PMR (Palang Merah Remaja) yang dipandu oleh guru yang bersangkutan. Dan yang ketiga pengajian kitab yang dilaksanakan sehabis ba'da subuh. Hanya saja pengajian tersebut belum pernah terealisasi sampai sekarang.

Dari segi kesiswaan yang berkaitan dengan mutasi siswa, sifatnya kondisional dalam arti pihak akademik tidak mencegah atau menghalangi perpindahannya siswa dan orang tua murid. Sedangkan dari segi program personalia yang berkaitan dengan mutasi guru, sama dengan mutasi siswa hanya saja pihak akademika Madrasah Ibtida'iyah

Keberadaan evaluasi dalam pendidikan sangatlah penting. Dengan adanya evaluasi seorang manajer dapat mengetahui berhasil tidaknya suatu pendidikan yang telah berlangsung, setidaknya dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai.

Dalam penyajian data ini, penulis menyajikan laporan berdasarkan interviuw dengan bapak H. Abd Rahman selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nasrul Umam.

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku menajer pendidikan adalah :

1. Penilaian atau pengawasan sesuai dengan kebutuhan organisasi yakni sifatnya kondisional.
2. Evaluasi dalam bentuk harian, dengan melihat absensi guru dan karyawan.
3. Evaluasi dalam bentuk bulanan, dilakukan pada saat pemberian korp pegawai dan pada saat arisan bergilir.
4. Evaluasi catur wulan, pada saat pembagian rapot.
5. Evaluasi tahunan, pada saat menjelang akhirrussianan.

Sedangkan evaluasi yang dilakukan guru sebagai manajer kelas sebagaimana keterangan diawal tadi.

TABEL XVI

NILAI HASIL ANGKET RESPONDEN

KEBERADAAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER PENDIDIKAN

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Jumlah
1	3	2	3	1	2	3	3	2	2	3	1	23
2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	31
3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	29
4	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	28
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32
6	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	32
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
8	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	30
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
10	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	31
11	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	31
12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	32
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
14	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	31
15	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	31
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
19	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	31
20	3	3	3	3	2	3	3	2	1	1	1	25
J U M L A H											615	

C. ANALISA DATA

Setelah penulisan menyajikan data secara obyektif baik yang berhubungan dengan gambaran umum obyek penelitian atau yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Umam, langkah selanjutnya adalah mengelolah dan menganalisis data yang ada secara Diskriptif serta mengkorelasikan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Dalam analisa data ini sesuai dengan persoalan yang hendak dibahas adalah bagaimana keberadaan Manajemen dalam kaitannya dengan pendidikan Islam atau bisa dikatakan keterkaitan antara manajemen dengan keberhasilan pendidikan Islam di Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Umam.

Dalam analisa data ini sesuai dengan persoalan yang hendak dibahas adalah bagaimana keberadaan Manajemen dalam kaitannya dengan pendidikan Islam atau bisa dikatakan keterkaitan antara manajemen dengan keberhasilan pendidikan Islam di Madrasah Ibtida'iyah nasrul Umam.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan data yang ada dan menganalisisnya berdasarkan aktifitas yang ada di Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Umam.

Secara garis besar pelaksanaan manajemen pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Umam meliputi tiga aktifitas : Yakni aktifitas perencanaan, aktifitas pelaksanaan dan aktifitas pengevaluasian :

1. Aktifitas Perencanaan

Sebagaimana dijelaskan dalam penyajian data bahwa aktifitas perencanaan di Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Umam disusun pada tanggal 3-6-1998. Ini menunjukkan bahwa program kerja Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Umam sudah ada sebelum aktifitas proses belajar mengajar dimulai. Dengan harapan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar lebih terarah dan terpusat sesuai dengan program kerja tahunan yang sudah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel III.

Pada tabel IV, penulis menganalisa dalam menetapkan suatu perencanaan atau program kerja dilakukan berdasarkan musyawarah dan kesepakatan bersama dengan melibatkan para guru dan karyawan. Yang mana 90% dari 20 responden yang menyatakan ikut berpartisipasi dalam menyusun program kerja. Sementara 10% yang menyatakan jarang terlibat. Ini menunjukkan adanya suatu kebersamaan dalam mewujudkan dan mengembangkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Umam.

Kepala sekolah sebagai top manajer haruslah pandai membaca zaman agar program kerja yang ditetapkan relevan dengan kebutuhan zaman. Juga guru sebagai manajer kelas sebelum mengajar, seorang guru hendaknya mengadakan persiapan yang matang sebelum berhadapan dengan siswa. Diantara tugas manajer kelas (guru) dalam merencanakan

Ketiga aktifitas diatas akan penulis analisis sesuai dengan kondisi obyektif pelaksanaan manajemen di Madrasah Ibtida'iyah Nasrul Umam :

1) Pembimbingan atau pengarahan (directing)

Seorang pemimpin pendidikan haruslah dapat memberikan bimbingan dan pengarahan kepada pelaksana pendidikan yakni para guru dan karysawan.

Adapun keberadaan kepala sekolah sebagai directing atau memberikan bimbingan dan pengarahan kepada para guru itu merupakan langkah yang bagus yang mana kepala sekolah menggunakan pendekatan individual dalam memecahkan permasalahan yang ada. Bila dihubungkan dengan tabel V tentang keberadaan kepala sekolah sebagai konseling, dari angket yang disebarakan pada 20 responden, ada 65% yang menyatakan sering dibimbing dan diarahkan dalam memecahkan permasalahan yang ada, dan 25% yang menyatakan jarang, sementara 10% yang menyatakan tidak pernah. Ini menunjukkan tingkatan bimbingan yang dilakukan kepala sekolah bisa dikatagorikan cukup. Sebagaimana dijelaskan dalam bukunya Suharsimi Arikunto "Apabila prosentasenya kurang dari 75%, dikatakan cukup.

Maka seyokjanya bagi kepala sekolah untuk lebih meningkatkan bimbingan dan pengarahan terhadap bawahannya agar terjadi hubungan komunikatif yang

lebih bagus, saling mengetahui anantara satu dengan yang lain dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dilembaga tersebut.

Adapun tentang semangat kerja kepala sekolah, berdasarkan penyajian data yang ada dan membandingkan dengan tabel VI, yang mana dari 20 responden yang ada, 70% menyatakan baik dan 30% yang menyatakan biasa. Ini menunjukkan atau dapat dianalisa bahwa semangat kerja kepala sekolah dikatagorikan cukup. Penulis mengkatagorikan cukup atas semangat kerja kepala sekolah adalah hal yang tepat di karenakan mengingat usia bapak kepala sekolah yang sudah lanjut atau tua membuat semangat kerja tidak segarah sewaktu muda dahulu. Yang kedua dikarenakan waktu yang relatif lama bagi bapak kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga tersebut, hal ini akan mempengaruhi semangat kerja, dikarenakan hal-hal yang dikerjakan sudah sering dilakukan (monoton) sehingga akan menimbulkan rasa kejenuhan dan pada akhirnya dapat rengurangi kegairahan bekerja.

2) Cordinating

Keberadaan kepala sekolah M.I. Nasrul Umam dalam mengkoordinir dan menempatkan orang-orangnya dalam suatu pekerjaan bisa dilihat pada tabel VII. Pada

tabel tersebut ada 100% yang menyatakan sesuai bidang dan ahlinya dalam pekerjaan yang mereka pegang. Secara ilmiah dapat dianalisa sesuai dengan angket yang penulis sebarakan pad saat penelitian, ini menunjukkan kepala sekolah menempatkan orang-orangnya sesuai dengan bakat dan keahliannya masing-masing. Tapi kalau melihat pada tabel I, kebanyakan dari para guru dan karyawan yang berijazah SLTA secara akademik menunjukkan tingkat profesionalitas guru-guru Madrasah Ibitda'iyah Nasrul Umam masih rendah. Tapi penilaian penulis tinggi rendahnya tingkatan profesionalitas atau kualitas seseorang tidak hanya diukur dari formalitas ijazah, melainkan dari berbagai aspek. Dan akhirnya penulis memberikan penilaian tentang keberadaan kepala sekolah sebagai cordinator sudah bisa dikatakan cukup baik, terbukti kegiatan pendidikan berjalan dengan baik sampsi sekarang.

3) Decision Making (membuat keputusan)

Seorang manajer (kepala sekolah) haru dapat melakukan pemilihan yang jitu atas berbagai alternatif untuk menyelesaikan berbagai masalah yang timbul sebagai proses pendidikan.

Adapun keberadaan kepala sekolah yang berkaitan dengan pembuatan keputusan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya pembentukan les atau

kursus dan penyusunan diklat atau penataran bagi para guru atau karyawan, dan dalam pembuatan keputusan kepala sekolah bersifat demokratis sesuai dengan musyawarah bersama. Sebagaimana tabel VIII dari 20 responden yang menyatakan kepala sekolah bersikap demokratis ada 90% sedangkan yang menyatakan kadang-kadang 10%. Ini menunjukkan kepala sekolah bisa dikatakan demokrasi dalam memutuskan suatu perkara dan lihai dalam membuat keputusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dilembaga tersebut.

Adapun yang berkaitan dengan keberadaan kepala sekolah sebagai pemimpin atau teladan bagi bawahannya. Berdasarkan penyajian data yang ada yang berkenaan dengan kepribadian kepala sekolah (tabel X), bersikap demokratis (tabel VIII), kepandaian atau orientasi kedepan (tabel XI) dan upaya peningkatan ketrampilan guru (tabel XII). Ini bisa dianalisa bahwa keberadaan kepala sekolah sebagai pemimpin atau teladan bagi bawahannya dapat dikatakan dai pertama beliau beliau mempunyai kepribadian bagus, berakhlakuul karimah mengingat beliau sendiri seorang dai dimasyarakatnya. Yang kedua beliau bersikap demokrasi dalam segala tindakan sesuai dengan tabel VIII ada 90% yang menyatakan kepala sekolah bersikap demokratis. Yang ketiga beliau mempunyai pandangan kedepan dalam

data, meliputi : penilaian sesuai kebutuhan dan penilaian sesuai dengan ketentuan.

Penulis menganalisa bentuk-bentuk evaluasi tersebut sangatlah tepat sesuai dengan keadaan sekolah yang statusnya swasta. Yang menjadi penekanan penulis yang berkenaan dengan penilaian sesuai dengan kebutuhan. Disini dibutuhkan suatu ketegasan seorang pemimpin, harus berani mengatakan salah bagi mereka yang salah. Berdasarkan observasi dan interviu yang penulis lakukan pada tradisi sungkan didalam lembaga tersebut sehingga membuat seseorang tidak berani menegur atau menyalahkan.

Secara ilmiah berdasarkan angket yang disebarakan ada 70% yang menyatakan sering dikontrol atau diawasi dalam melakukan aktifitas pekerjaannya. Lihat tabel IX dari sini menunjukkan keberadaan kepala sekolah sebagai pengontrol atau pengawas bisa dikatagorikan cukup.

Adapun evaluasi yang dilakukan guru sebagai manajer kelas sebagaimana yang sudah disebutkan diatas.